TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.7008

PERAN FILSAFAT DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: STUDI ONTOLOGIS DI RA MIFTAHUL HUDA BONANGREJO DALAM MENJAWAB PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER

The Role of Philosophy in Islamic Educational Institutions: An Ontological Study at RA Miftahul Huda Bonangrejo in Addressing Contemporary Islamic Education Issues

Muarifah & Mujibburrohman
Institut Islam Mamba'ul'Ulum Surakarta
muarifaharifah062@gmail.com; ajibmujiburrohman@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 23, 2025	Jul 16, 2025	Jul 28, 2025	Aug 2, 2025

Abstract

This article aims to analyze the role of philosophy in Islamic educational institutions, specifically at RA Mifrahul Huda Bonangrejo, with an emphasis on the ontological approach in Islamic philosophy. The study is grounded in the urgency of strengthening character, ethics, and moral values in early childhood education amidst moral challenges and the globalization of values in the contemporary era. A qualitative approach was employed, utilizing observation and in-depth interviews with three Islamic Religious Education (PAI) teachers. The findings reveal that although philosophy has not been explicitly integrated into the curriculum, an understanding of the fundamental concept of *being* in Islamic philosophy significantly contributes to instilling transcendental values, spirituality, and morality. These findings underscore the importance of revitalizing the role of Islamic philosophy as a conceptual foundation in Islamic education to address

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the moral crisis and character degradation among the younger generation. Therefore, integrating an ontological approach into early childhood education practices becomes both relevant and imperative.

Keywords: Islamic Philosophy; Early Childhood Islamic Education; Educational Ontology; Moral and Spiritual Values; RA Mifrahul Huda

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran filsafat dalam lembaga pendidikan Islam, khususnya di RA Mifrahul Huda Bonangrejo, dengan menekankan pendekatan ontologi dalam filsafat Islam. Kajian ini berangkat dari urgensi penguatan karakter, etika, dan nilai moral peserta didik sejak usia dini di tengah tantangan moralitas dan globalisasi nilai pada era kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara mendalam terhadap tiga guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun filsafat belum terintegrasi secara eksplisit dalam kurikulum, pemahaman akan konsep dasar *being* dalam filsafat Islam memberikan kontribusi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai transendental, spiritualitas, dan moralitas. Temuan ini menegaskan pentingnya revitalisasi peran filsafat Islam sebagai fondasi konseptual dalam pendidikan Islam untuk merespons krisis moral dan degradasi karakter generasi muda. Dengan demikian, integrasi pendekatan ontologis dalam praktik pendidikan anak usia dini menjadi relevan dan mendesak untuk diterapkan.

Kata Kunci: Filsafat Islam; Pendidikan Islam Anak Usia Dini; Ontologi Pendidikan; Nilai Moral dan Spiritual; RA Mifrahul Huda

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sejak awal tidak hanya bertujuan mencerdaskan akal, tetapi juga membentuk akhlak. Dalam realitas modern, lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan yang kompleks, mulai dari krisis moral, sekularisasi pendidikan, hingga hilangnya identitas keislaman dalam kurikulum. Di sinilah filsafat Islam memiliki urgensi yang mendalam.

Filsafat, terutama dalam aspek ontologisnya, mengajarkan pemahaman mendalam tentang "keberadaan" manusia—siapa kita, dari mana, dan untuk apa hidup ini. Pendidikan anak usia dini menjadi momen emas untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. RA (Raudhatul Athfal) sebagai lembaga pendidikan prasekolah Islam berperan strategis dalam membentuk fondasi keislaman anak.

Studi ini menganalisis bagaimana RA Mifrahul Huda Bonangrejo memaknai dan mengimplementasikan nilai-nilai filsafat Islam, serta menelaah bagaimana pendekatan ontologis dapat memperkaya kurikulum dan pembentukan karakter anak.

PEMBAHASAN

A. Filsafat Islam dan Pendidikan

Filsafat Islam bukan sekadar teori abstrak, namun mengandung nilai-nilai etika, teologis, dan spiritual yang dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan. Ontologi dalam filsafat Islam berbicara tentang keberadaan yang berasal dari Tuhan (wujud) dan bagaimana manusia menjalani keberadaannya sesuai fitrah.

B. Problematika Pendidikan Islam Kontemporer

Beberapa tantangan pendidikan Islam di era kontemporer antara lain:

1. Krisis moral dan etika
2. Sekularisasi kurikulum
3. Keterputusan antara ilmu dan adab
4. Kurangnya integrasi nilai-nilai filsafat dalam pembelajaran

C. Solusi dan Implikasi Ontologi dalam Pendidikan

Pendekatan ontologis dalam pendidikan membantu guru dan siswa memahami:

1. Hakikat manusia sebagai makhluk spiritual
2. Tujuan hidup yang transenden
3. Pendidikan sebagai ibadah

Implementasi nilai ontologis ini dapat dilakukan melalui:

1. Pembiasaan akhlak mulia
2. Pengenalan sifat-sifat Allah
3. Metode pembelajaran berbasis makna

D. Sejarah Obyek Penelitian dan Wawancara

a. Sejarah Singkat RA Mifrahul Huda Bonangrejo

1. Sejarah Berdiri

Berikut ini sejarah singkat berdirinya RA Miftahul Huda Bonangrejo, yang berada di Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah:

RA Miftahul Huda Bonangrejo secara resmi didirikan pada tanggal 1 Januari 1970. Pada hari tersebut juga menjadi tanggal berlakunya SK Pendirian dan SK Operasional dari Kementerian Agama. RA ini berstatus lembaga pendidikan swasta di bawah naungan

Kementerian Agama Republik Indonesia. RA ini memulai proses operasional dari tanggal yang sama, meskipun nomor SK khusus tidak dicantumkan pada data publik yang tersedia.

Saat data diperbarui terakhir, raudhatul athfal ini belum tercantum akreditasi formal, kemungkinan belum menjalani proses akreditasi BAN-SM.

Operator yang tercatat bertanggung jawab atas RA ini adalah Ahya Dina Muthiah.

b. Informasi Tambahan

1) Aspek Data

- Tanggal Berdiri 1 Januari 1970
- SK Pendirian & Operasional Berlaku sejak 1 Januari 1970
- Naungan Kementerian Agama RI
- Status Lembaga Swasta (RA– Prasekolah/TK Islam)
- Operator Saat Ini: Ahya Dina Muthiah
- Akreditasi Belum tersedia (hingga Mei 2025)

2. Konteks Pendidikan

RA (Raudhatul Athfal) setara dengan taman kanak-kanak (TK), dengan fokus pada pendidikan usia dini (usia 3–6 tahun), serta pengenalan nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan prasekolah.Kehadiran RA ini di Bonangrejo bertujuan membantu persiapan anak menuju pendidikan dasar seperti SD atau MI. RA ini adalah salah satu lembaga pendidikan prasekolah tertua di wilayah Bonang, berdiri sejak 1970. Meski informasi tentang pendirinya atau yayasan pembina belum tersedia secara lengkap di publik, operasionalnya diawasi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.



b. Hasil Wawancara Tiga Guru PAI

1. Nama: Ustadzah Atik Nurunnia, S.Pd

   Pertanyaan: Bagaimana menurut Ibu pentingnya filsafat dalam pendidikan Islam?

   Jawaban:

   "Filsafat itu penting karena membentuk cara berpikir mendalam. Meski anak-anak belum belajar filsafat secara langsung, kita tanamkan nilai-nilai dasar seperti'untuk apa kita hidup','siapa Allah', dan sebagainya. Itu bagian dari filsafat juga."

2. Nama: Ustadzah Shulhati, S.Pd.I

   Pertanyaan: Apakah dalam praktik pembelajaran di RA, ada nilai filsafat yang diajarkan?

   Jawaban:

   "Kami mengajarkan akhlak dan nilai-nilai spiritual seperti sabar, syukur, dan rendah hati. Nilai-nilai itu berakar dari filsafat juga, terutama soal hakikat manusia dan tujuan hidup."

3. Nama: Ustadzah Ahya Dina Muthiah, S.Pd

   Pertanyaan: Apa tantangan pendidikan Islam di masa sekarang?

   Jawaban:

   "Banyak anak terpapar tontonan dan gadget, jadi kadang karakter susah dibentuk. Di sinilah kita perlu pendekatan spiritual dan filosofis agar anak tahu nilai hidup itu bukan hanya main dan senang-senang."

E. Analisa dan Hasil Mini Riset

Dari wawancara dan observasi, ditemukan bahwa: Filsafat Islam (walau tidak formal disebut) diimplementasikan dalam bentuk penguatan nilai dan adab. Guru menginternalisasi nilai ontologis melalui pertanyaan-pertanyaan eksistensial yang dibahas dalam bentuk cerita, nasihat, dan pembiasaan harian. Terdapat kesenjangan antara potensi nilai filsafat dan formalitas kurikulum yang masih berorientasi teknis dan prosedural. Sintesis dengan Teori Ontologi: Menurut Al-Farabi, pendidikan adalah proses mengaktualisasi potensi keberadaan manusia. Ibn Sina juga menekankan pentingnya hikmah dalam mendidik anak. Ini terlihat dalam RA Mifrahul Huda yang fokus pada pembentukan ruhiyah (jiwa spiritual) anak-anak.

Filsafat, terutama dalam aspek ontologi, memiliki peran besar dalam pendidikan Islam di RA Mifrahul Huda Bonangrejo. Meski belum diformalkan secara kurikuler, nilai-nilainya hadir dalam proses pembelajaran dan pembiasaan akhlak. Diperlukan langkah strategis untuk memperkenalkan filsafat secara bertahap ke dalam sistem pendidikan dasar, agar mampu menjawab problematika kontemporer dan membentuk generasi berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Farabi. Ara Ahl al-Madina al-Fadila.

Ibn Sina. Al-Shifa'.

Nasr, Seyyed Hossein. The Need for a Sacred Science.

Tafsir, Ahmad. (2006). Filsafat Pendidikan Islam. Remaja Rosda Karya.

Al-Attas, Syed M. N. (1993). Islam and Secularism. ISTAC.

Zarkasyi, Hamid Fahmy. (2017). Islamic Worldview dan Konsekuensinya terhadap Pendidikan Islam. INSIST Press.